

## **PENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS III SDN 12 PANAI HILIR**

**Padillah**

Universitas Islam Labuhan Batu  
[ppadillah81@gmail.com](mailto:ppadillah81@gmail.com)

### **Abstract**

*This research was conducted on students of Class III SDN 12 Panai Hilir, Labuhanbatu Regency with the implementation time from October 3 to October 30, 2023, Academic Year 2023/2024 which aims to: utilize the Picture and Picture learning model to improve science teaching on topics related to weather and how it affects people in class III SDN 12 Panai Hilir. The results of the study in cycle 1, the average class of students increased to 72.92 where 18 students (75%) achieved completion, 6 students (25%) who had not completed and the student activity observation score was 60% in the good assessment category classically. In cycle 2, the average class of students increased to 81.1 where 24 students (100%) achieved completion, and the student activity observation score was 90% in the very good assessment category classically. Based on the findings of student learning completion in each cycle, only cycle 2 can be used to state that the group of students has completed classical education. The application of the picture and picture learning model through Classroom Action Research (CAR) can increase students' learning motivation about weather and its impact on humans in class III of SDN 12 Panai Hilir in the 2023/2024 Academic Year.*

**Keywords :** *Picture and Picture, Motivation, Weather and Its Influence.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas III SDN 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dengan waktu pelaksanaan 3 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2023 Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang bertujuan untuk : memanfaatkan model pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan pengajaran sains tentang topik yang berhubungan dengan cuaca dan bagaimana pengaruhnya terhadap orang-orang di kelas III SDN 12 Panai Hilir. Hasil penelitian pada siklus 1 rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 72,92 dimana 18 siswa (75%) memperoleh ketuntasan, 6 siswa (25%) yang belum tuntas dan nilai observasi aktivitas siswa 60% kategori penilaian baik secara klasikal. Pada siklus 2 rata-rata kelas siswa meningkat 81,1 dimana 24 siswa (100%) memperoleh ketuntasan, dan nilai observasi aktivitas siswa 90% kategori penilaian baik sekali secara klasikal. Berdasarkan temuan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus, hanya siklus 2 yang dapat digunakan untuk menyatakan bahwa kelompok siswa tersebut telah menyelesaikan pendidikan klasikal. Penerapan model pembelajaran picture and picture melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tentang cuaca dan dampaknya terhadap manusia di kelas III SDN 12 Panai Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024.*

**Kata Kunci :** *Picture and Picture, Motivasi, Cuaca dan Pengaruhnya.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran IPA merupakan salah satu dari semua jenjang pendidikan yang secara aktif berkontribusi terhadap terwujudnya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui pemikiran kritis dan penalaran logis<sup>1</sup>. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi SD/MI, Ilmu pengetahuan digambarkan sebagai sebuah dealing topik dengan eksplorasi sistematis alam, sehingga ilmu pengetahuan tidak hanya tentang mendapatkan bentuk sebagai berikut pengetahuan koleksi. Proses dari penemuan, serta fakta-fakta, konsep, atau prinsip.

Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk siswa mengajar bagaimana untuk memperoleh yang keterampilan yang diperlukan. Pembelajaran sangat rumit dan dipengaruhi oleh banyak aspek seperti guru, siswa, lembaga, media dan lingkungan. Guru berfungsi sebagai pemandu sekaligus sumber informasi, motivator dan fasilitator bagi minat siswa dalam mencari pengetahuan sendiri<sup>2</sup>. Keahlian guru yang memfasilitasi, motivasi siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri sangat penting dibandingkan dengan transfer pengetahuan yang siswa terima langsung dari guru. Oleh karena itu, bentuk pendidikan partisipatif melalui aktif dan kolaboratif pembelajaran yang diperlukan.

Dalam pembelajaran, kegiatan belajar memiliki tujuh komponen. Ketujuh komponen tersebut antara lain siswa, guru, tujuan pembelajaran, konten pendidikan, media, model pembelajaran, dan penilaian<sup>3</sup>. Ketujuh komponen pembelajaran tersebut saling berkaitan dan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Jika komponen-komponen tersebut tidak optimal, maka hasil belajar tidak dapat dicapai secara optimal. Siswa merupakan faktor belajar yang berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar.

Guru dituntut untuk dapat memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan konten yang diajarkannya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tersedia berbagai strategi pembelajaran. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu, pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan lingkungan dan keadaan, bahan pembelajaran yang tersedia, kebutuhan, dan karakteristik siswa. Suatu strategi pembelajaran tidak dapat

---

<sup>1</sup> Rantau Indah, "Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Muatan IPA Peserta Didik Di Kelas IV SDN 98 / X Rantau Indah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021 / 2022," *Jurnal On Education* 04, no. 02 (2022:70–83).

<sup>2</sup> Said. Haerullah. Ade, Hasan, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2019:68).

<sup>3</sup> St Kuraedah, "Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2018:44–61).

dikatakan sebagai yang terbaik karena rancangan pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing dan bersifat unik sesuai dengan karakteristik siswa<sup>4</sup>.

Guru harus menggunakan strategi pengajaran yang dapat membantu siswa belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa guna mengantisipasi masalah ini. Untuk mencapai hasil belajar terbaik bagi siswa, guru harus dapat menerapkan teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengartikulasikan ide-ide mereka sendiri. Mereka juga harus mampu melakukan proses evaluasi yang berkelanjutan.

Menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu strategi pengajaran yang menurut penelitian ini dapat membantu siswa dalam belajar. Teknik belajar ini membantu dalam proses belajar mengajar di kelas dan membantu siswa dalam mengingat apa yang mereka baca<sup>5</sup>. Penggunaan media *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran IPA sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan percobaan. Hal ini di latar belakang oleh siswa sekolah dasar (SD) yang masih cenderung bekerjasama atau bertanya kepada temannya kesana kemari dalam mengerjakan tugas dari guru. Disamping itu siswa SD mayoritas masih kurang percaya diri untuk mengerjakan tugas secara individu.

Berdasarkan hasil penelahaan yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Oktober 2023 pukul 08.00-10.00 WIB di SDN 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, terlihat pedoman pembelajaran menunjukkan bahwa masih terdapat aturan. terlihat bahwa guru masih mengajar secara lisan tanpa menyediakan media sebagai sarana mengenal. Dalam perkembangannya siswa juga melihat diri mereka sendiri pasif dan lincah, tidak mendengarkan atau bereaksi terhadap apa yang dikatakan guru sehingga lingkungan kelas menjadi begitu terpisah dan tidak ada hubungan antara guru dengan guru dan murid dengan guru.

Untuk menguji apakah dengan menggunakan metode *Picture and Picture* pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia dapat memperbaiki pembelajaran IPA dalam meningkatkan Motivasi Siswa di kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pembelajaran 2023/2024. Perlu dilakukan perbaikan pembelajaran memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat, penulis menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* dalam perbaikan pembelajaran IPA pada materi Cuaca dan Pengaruhnya bagi Manusia di

---

<sup>4</sup> Indah, "Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Muatan IPA Peserta Didik Di Kelas IV SDN 98 / X Rantau Indah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021 / 2022." *Journal on Education Volume 04, No. 02*, (2022:770-783)

<sup>5</sup> Yulianah Prihatin, *Model Pembelajaran Inovatif*, ed. Mely Rizki Suryanita (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019:89).

kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pembelajaran 2023/2024. Berdasarkan alasan tersebut maka artikel ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran IPA dengan metode *Picture and Picture* pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia dalam meningkatkan motivasi siswa di kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Sains adalah hasil aktivitas yang terorganisir tentang lingkungan alam dan dialami melalui banyak proses ilmiah seperti meneliti, mengedit, dan menguji gagasan<sup>6</sup>. Diperoleh dari. Ilmu (IPA) adalah upaya manusia untuk memahami alam semesta dengan mengamati para target yang erat dan menarik kesimpulan menggunakan prosedur dan penjelasan. IPA adalah rumpun ilmu dengan ciri-ciri khusus. Artinya, studi tentang fenomena alam de facto berupa kenyataan atau peristiwa dan hubungan sebab akibat.

Pembelajaran yang sebenarnya adalah dicapai melalui serangkaian tindakan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Ruang lingkup ini ukuran dasarnya adalah manajemen dan organisasi bahan, alokasi waktu, definisi dari pola kegiatan belajar, metode atau teknik dan belajar proses, peraturan tentang penggunaan media pembelajaran, penerapan prinsip-prinsip belajar, pengembangan, dan pembelajaran. Regulasi lingkungan. Pembelajaran yang sebenarnya adalah sistematis karena setiap kegiatan merupakan kegiatan yang lengkap, terpadu, rasional, sistematis dan rangkaian pembelajaran strategis<sup>7</sup>. Model *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang memasang atau mengurutkan gambar ke dalam urutan yang sistematis, seperti memamerkan gambar secara berurutan, membubuhi keterangan gambar, dan mengelaborasi gambar<sup>8</sup>. Model pembelajaran *picture and picture* mengedepankan kehadiran dalam urutan yang logis dan merupakan model pembelajaran kooperatif.

*Picture and picture* berbeda dari media gambar dalam *picture and picture* terdiri dari foto-foto tidak terorganisir yang digunakan siswa, sedangkan media gambar terdiri dari seluruh gambar yang digunakan profesor selama proses pengajaran<sup>9</sup>. Guru dapat menilai pemahaman siswa tentang suatu konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir logis dan sistematis dengan meminta mereka menyiapkan gambar. Mereka juga dapat melihat seberapa baik siswa dapat menyusun gambar dalam urutan kronologis, menampilkan gambar,

---

<sup>6</sup> Syarifuddin, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*," *Southeast Asia Journal Of Islamic Education* 02, no. 01 (2019:51–66).

<sup>7</sup> Ayu Purnamasari S et al., "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2019:9–16).

<sup>8</sup> Septiadi, Ervan, "Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah," *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 3 (2017:10–18).

<sup>9</sup> Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutahir Solusi Pembelajarn K-13*, ed. Iib Marzuqi (Jawa Timur: Pustaka Ilalang, 2018:89).

memberikan penjelasan, dan menjelaskan gambar sehingga mereka dapat mempelajari konsep dari membaca gambar. Pencantuman gambar dalam materi pendidikan untuk siswa membuat mereka lebih menarik, dan tercapainya tujuan utama dari proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pembelajaran IPA**

Belajar adalah yang proses interaksi antara siswa dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Nomor 20 Tahun 2003). Belajar merupakan suatu tingkah laku dan tingkah laku yang kompleks dari seorang siswa. Belajar hanya dialami sebagai tindakan oleh siswa itu sendiri. Siswa merupakan penentu proses belajar. Proses pembelajaran berlangsung bagi siswa untuk menerima apa yang ada di lingkungan<sup>10</sup>.

Belajar mengubah atau meningkatkan perilaku melalui pengalaman<sup>11</sup>. Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya tentang mengingat, tetapi juga tentang mengalaminya. Hasil belajar adalah bukan akuisisi dari hasil latihan, tetapi perubahan perilaku. Dalam pendidikan kegiatan belajar, anak-anak subjek dan tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu, inti dari proses pendidikan tidak lain adalah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran yang sebenarnya adalah dicapai melalui serangkaian tindakan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Ruang lingkup ini ukuran dasarnya adalah manajemen dan organisasi bahan, alokasi waktu, definisi dari pola kegiatan belajar, metode atau teknik dan belajar proses, peraturan tentang penggunaan media pembelajaran, penerapan prinsip-prinsip belajar, pengembangan, dan pembelajaran. Regulasi lingkungan. Pembelajaran yang sebenarnya adalah sistematis karena setiap kegiatan merupakan kegiatan yang lengkap, terpadu, rasional, sistematis dan rangkaian pembelajaran strategis<sup>12</sup>.

Dari uraian tersebut, pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dengan perancang kegiatan pembelajaran dan guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan

---

<sup>10</sup> Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, ed. Pandi Rais (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2019).

<sup>11</sup> Asri Nurazizah Usep Setiawan, Amit Saepul Malik, Irma Megawati, Dyah Wulandari, *Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar)*, ed. Aas Masruroh (Jakarta: Widina, 2022).

<sup>12</sup> Yulianah Prihatin, *Model Pembelajaran Inovatif*, ed. Mely Rizki Suryanita (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019:95).

pembelajaran. Anda dapat menyimpulkan bahwa itu bertindak sebagai panduan untuk Anda. Pada dasarnya, belajar tidak hanya terkait dengan kegiatan pendidikan guru, tetapi juga fokus pada yang belajar kegiatan siswa.

## **B. Karakteristik Mata Pelajaran IPA**

Tujuan mata pelajaran merupakan dasar dari kegiatan pembelajaran. *The Natural Sciences* (IPA) memiliki karakteristik bahwa pemahaman mendasari. Karakteristik pembelajaran ilmiah meliputi<sup>13</sup> :

1. Sains adalah kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
2. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta pengamatan fenomena alam, termasuk aplikasinya.
3. Tekad, rasa ingin tahu dan kesabaran dalam mengungkap rahasia alam.
4. IPA tidak dapat membuktikan semuanya, hanya sebagian atau sebagian saja.
5. Keberanian ilmu subjektif, bukan yang kebenaran obyektif.

## **C. Tujuan Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Tujuan dari ilmu belajar di *National Institute for Educational Standards* adalah sebagai berikut<sup>14</sup> :

1. Kepercayaan kebesaran Maha Kuasa Allah SWT berdasarkan keberadaan, keindahan dan ketertiban dari Allah penciptaan.
2. Memperdalam pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah yang berguna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran interaksi hubungan antara ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Menyelidiki lingkungan, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan proses untuk mengambil keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran konservasi, konservasi dan partisipasi dalam pelestarian lingkungan alam.
6. Memperkuat kesadaran untuk menilai alam dan segala hukumnya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Akuisisi pengetahuan, konsep dan ilmiah keterampilan sebagai dasar dari pelatihan lanjutan hingga ke tingkat menengah.

---

<sup>13</sup> Yulianah Prihatin, *Model Pembelajaran Inovatif*, ed. Mely Rizki Suryanita (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019:68).

<sup>14</sup> Evi Chamalah et al., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, ed. Muhammad Afandi (Semarang: UNISSULA Press, 2019:101).

#### **D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah**

Siswa sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, atau yang biasa disebut dengan masa intelektual. Pengetahuan anak-anak berkembang pesat seiring bertambahnya usia, dan keterampilan yang mereka peroleh menjadi lebih beragam. Selama ini minat anak terutama terfokus pada segala sesuatu yang bergerak secara dinamis. Usia sekolah dasar terdiri dari kelas bawah dan kelas atas. Karakteristik tinggi siswa sekolah adalah sebagai berikut<sup>15</sup> :

1. Saya tertarik pada kehidupan sehari - hari yang konkret dan praktis .
2. Realistis, ingin tahu dan ingin belajar.
3. Menjelang akhir ini periode, ahli yang tertarik dalam subjek tertentu atau topik dan yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai untuk menekankan faktor.
4. Pada usia 8 tahun, guru dan orang dewasa lainnya akan tumbuh untuk menjalankan misi mereka dan memenuhi kebutuhan mereka. Setelah sekitar 8 tahun, anak-anak biasanya mengatur tugas mereka sendiri dan mencoba melakukannya sendiri.
5. Pada titik ini, anak-anak menganggap nilai (nomor sertifikat) sebagai ukuran kinerja akademik yang benar (terbaik).
6. Anak-anak suka membentuk kelompok teman sebaya pada saat ini sehingga mereka biasanya dapat bermain bersama. Dalam permainan ini, anak-anak biasanya tidak terikat dengan aturan permainan tradisional, mereka membuat aturan sendiri.

#### **E. Metode Pembelajaran *Picture and Picture***

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Model *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan

---

<sup>15</sup> Nova Ntobuo Elysia, *Model Pembelajaran Kolaboratif Jire Teori Dan Aplikasi* (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Press, 2018:75).

gambar dan menjelaskan gambar<sup>16</sup>. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis<sup>17</sup>.

*Picture and picture* ini berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar yang berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, sehingga siswa dapat menemukan konsep materi dengan membaca gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan tercapainya tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar meningkat.

Prinsip dasar dalam model pembelajaran *Picture and Picture* adalah<sup>18</sup> :

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kooperatif

#### **F. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Picture and Picture***

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* ada tujuh tahapan, yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah pembuka pada kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu guru menyampaikan apa yang

---

<sup>16</sup> H Zaenal Mustakim and M Ag, *Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit IAIN Press, 2019:81).

<sup>17</sup> Nana Hendracita, *Model-Model Pembelajaran SD*, ed. Adapani (Bandung: Tofani Multikreasi Press, 2021:57).

<sup>18</sup> Ahdar Djameluddin Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar*, ed. Ahdar Djameluddin (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2020:89).

menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang akan dipelajari. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana materi pembelajaran yang harus dikuasainya. Disamping itu juga guru harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar, sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajarinya.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau siswa lainnya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita serta siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta ke siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.
5. Guru menanyakan alasan-alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses ini guru memberikan penekanan-penekanan pada hal-hal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi atau menuliskan dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan

indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa menguasai indikator yang telah ditetapkan

7. Siswa diajak untuk mengumpulkan atau merangkum materi yang baru saja diterimanya. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman tersebut. Apabila masih ada siswa yang belum mengerti tentang hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut. Guru memberikan penguatan atau sedikit menjelaskan tentang gambar tersebut.

### **G. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Picture and Picture***

Metode pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu<sup>19</sup> :

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya pikir siswa karena siswa menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kelemahan model pembelajaran *picture and picture* yaitu:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi yang dimiliki siswa.
3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

### **H. Motivasi Belajar**

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh motivasi yang erat kaitannya dengan harapan dan kemauan belajar motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dapat mencapai

---

<sup>19</sup> Siska Puspitasari, "Model *Picture and Picture* Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Siklus Air Di Kelas V SDN2 Tanggulanom," *Proceeding of Biology Education* 3, no. 2 (2019:94–104).

tujuan belajar. Dalam belajar, motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dan dapat dirangsang dari luar. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan<sup>20</sup>. Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Sependapat yang menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan<sup>21</sup>.

Motivasi belajar dibentuk dan salah satu landasan yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu<sup>22</sup>.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah pemeriksaan metodis dari upaya tim instruktur untuk meningkatkan penerapan praktik pendidikan dengan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mendasarkan penelitian ini pada refleksi pada hasil kegiatan ini. Kajian ini dilakukan pada Oktober sampai dengan bulan Nopember 2023 pada semester gasal tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua bagian dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart<sup>23</sup>. Setiap siklus dibagi menjadi empat tahap: persiapan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*pengamatan*), dan refleksi (*refleksi*). Untuk kelas III SDS Riad Madani Deli Serdang peneliti mengganti penelitian tindakan kelas.

---

<sup>20</sup> M B Panjaitan, *Model Pembelajaran Kreatif Inkuiri Untuk Membelajarkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Siswa SMP*, Universitas Negeri Surabaya (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016:78), [http://akademik.uhn.ac.id/portal/public\\_html/FKIP/Muktar\\_Panjaitan/11](http://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/FKIP/Muktar_Panjaitan/11) Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran.pdf.

<sup>21</sup> Fitri Amalia, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sosial*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, (2020:56).

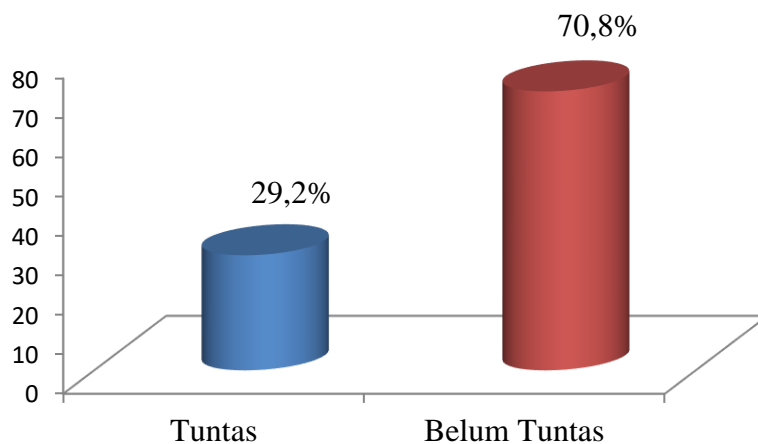
<sup>22</sup> Sihes Johari, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, Anugrah Utama Raharja, vol. 1 (Lampung: Amugrah Utama Raharja, 2019:45).

<sup>23</sup> Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*, Nurani Ike (Jambi: Pustaka Media Guru, 2021).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dan wali kelas sebagai Supervisor 2 dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan selama proyek penelitian tindakan di kelas mungkin kuantitatif atau kualitatif<sup>24</sup>. Dengan membedakan hasil tes kondisi awal, skor tes setelah siklus I dan II, dan khususnya nilai tes implementasi pembelajaran, data kuantitatif berupa skor dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus, untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia. Peneliti memberikan beberapa soal, disimpulkan bahwa siswa tidak menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Hal menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia dari 24 siswa yang tuntas hanya 29,2% yaitu 7 orang, dan yang belum tuntas 70,8% yaitu 17 orang. Secara klasikal rata-rata sebesar 61,2. Untuk lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus dapat dilihat pada grafik berikut :



**Gambar 1.** Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perjuangan siswa dalam menjawab tugas lembar kerja pada materi cuaca dan perubahannya bagi manusia. Adapun kesulitan yang dialami siswa sebagai berikut: 1) Siswa tidak memahami mata pelajaran tersebut disampaikan; 2) Siswa merasa kesulitan menerima materi yang disampaikan; 3) Siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran; 4) Metode pembelajaran yang digunakan

<sup>24</sup> Evi Dihanti Endah Ariani Madusari, Teuku Alamsyah, *Metodologi Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2017:78).

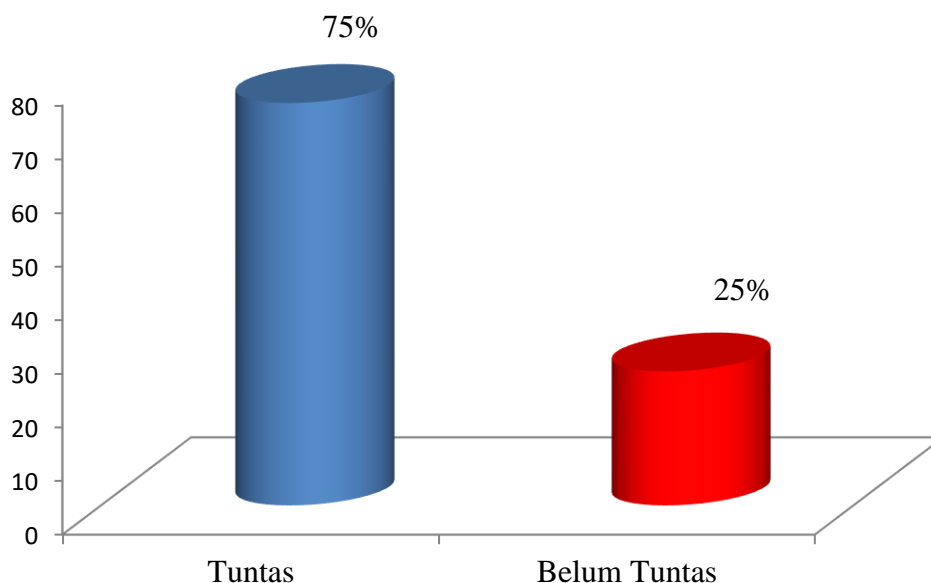
belum tepat. Dari hasil refleksi bahwa, nilai siswa rendah disebabkan oleh beberapa hal, seperti: 1) Siswa tidak melibatkan siswa 2) Dalam pembelajaran, untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru; 3) Metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat. Dari faktor-faktor itulah perlu melakukan perbaikan pembelajaran IPA pada di kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia

### Siklus I

Siklus I merupakan hasil refleksi dari kendala-kendala yang menjadi penyebab pembelajaran pada pra siklus, peneliti temukan dari pembelajaran siklus pra siklus. Sehingga perlu melakukan perbaikan memanfaatkan pendekatan *picture and picture ambar* dan Gambar untuk mengajarkan sains cuaca dan pengaruhnya bagi manusia yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2023 di 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dari pelaksanaan Siklus 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia dari 24 siswa yang tuntas hanya 75% yaitu 18 orang, dan yang belum tuntas 25% yaitu 6 orang. Secara klasikal rata-rata sebesar 72,92. Peningkatan hasil ini belum maksimal bila berpedoman dengan KKM mata pelajaran IPA Kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu yaitu sebesar 65. Hal ini diperlukan untuk memodifikasi siklus berikutnya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh supervisor 2, bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran dikarenakan : 1) Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPA pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia; 2) Guru masih kurang dalam melaksanakan implementasi metode *Picture and Picture*; 3) Siswa kurang aktif. Untuk lebih lengkap implementasi metode *Picture and Picture* di kelas III SD 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2023/2024 pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
85	1	4,1%	Tuntas
80	9	37,5%	Tuntas
75	-	-	-
70	8	33,4%	Tuntas
65	-	-	-
60	6	25,0%	Belum Tuntas
55	-	-	-
50	-	-	-
<b>Persentase yang tuntas</b>			<b>75% ( 18 Orang )</b>
<b>Persentase yang belum tuntas</b>			<b>25% ( 6 Orang )</b>



**Gambar 2.** Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 18 orang atau 75%, dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang atau 25%. Dalam hal ini penggunaan metode *Picture and Picture* masih perlu untuk di ulang kembali dalam perbaikan berikutnya.

Pada titik ini dalam penyelidikan, peneliti meminta bantuan. oleh supervisor 2 untuk melihat peserta penelitian sambil berlangsungnya Informasi terkait cuaca dan konsekuensinya pada orang-orang diajarkan dan dipelajari di kelas dengan menggunakan pendekatan *picture and picture*. Di kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Persentase observasi ditentukan oleh data observasi. terhadap kinerja guru Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kategori penilaian cukup, dan kegiatan siswa berjalan sesuai rencana. Komponen-komponen yang dianggap tidak memadai harus, bagaimanapun, ditingkatkan dalam beberapa cara<sup>25</sup>.

Peneliti mempertimbangkan setiap kegiatan pada siklus I berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang diperoleh pada siklus I, dengan kesimpulan sebagai berikut: 1) Perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II karena rendahnya persentase siswa yang tuntas. kurikulum klasik pada siklus I; 2) peneliti tidak mencapai indikator yang diinginkan dalam proses belajar mengajar pada siklus I; dan 3) masih ada beberapa siswa pada siklus I yang belum termotivasi untuk menggunakan metode *Picture and Picture*.

## Siklus II

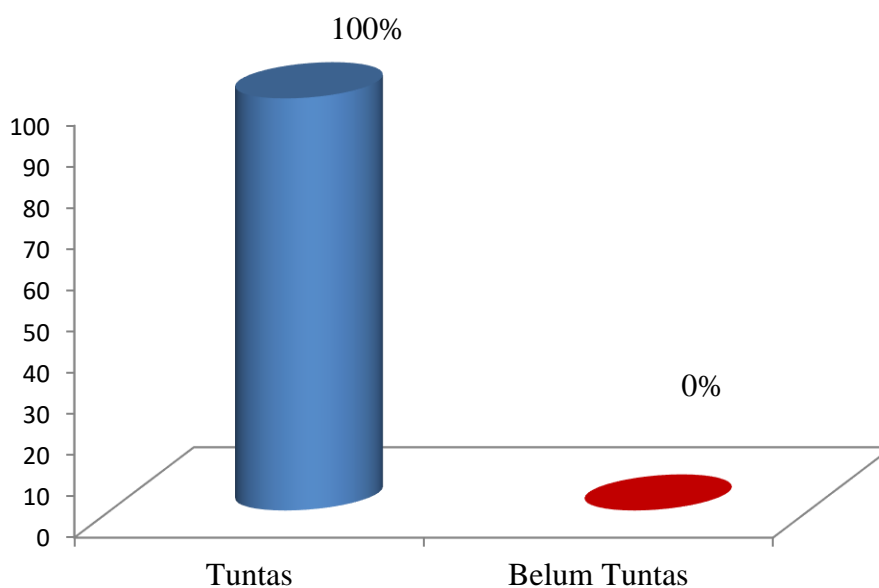
<sup>25</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica Lombok, 2019:94).

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada 27 Oktober 2023. Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II. Dari tes hasil kemampuan siswa pada siklus II diperoleh peningkatan nilai dari lembar tugas yang diberikan kepada 24 siswa dimana 24 atau (100%) siswa yang berhasil, dan rata-rata secara klasikal 81,1. Peningkatan hasil ini sudah maksimal bila berpedoman dengan KKM mata pelajaran IPA kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu yaitu sebesar 70. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus II telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa.

Nilai siklus II dapat dilihat adanya peningkatan, nilai interval tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Dengan demikian penggunaan metode *Picture and Picture* pada pelajaran cuaca dan pengaruhnya bagi manusia pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dengan metode *Picture and Picture* pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia di kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

**Tabel 2.** Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
100	6	25%	Tuntas
95	-	-	-
90	-	-	-
85	-	-	-
80	6	25%	Tuntas
75	5	20,8%	Tuntas
70	7	29,2%	Tuntas
65	-	-	-
<b>Persentase yang tuntas</b>			<b>100% ( 24 Orang )</b>
<b>Persentase yang belum tuntas</b>			<b>0% ( 0 Orang )</b>



**Gambar 3.** Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Terlihat jelas dari tabel dan grafik di atas bahwa 24 siswa mencapai ketuntasan 100%. Hasilnya, teknik Gambar dan Gambar siklus II yang meliputi cuaca dan dampaknya terhadap manusia berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Selama fase observasi siklus kedua, supervisor 2 masih ada untuk memantau peneliti dan siswa saat mereka terlibat dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi siklus II. Persentase observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar tinggi, kategori penilaian sangat baik, dan aktivitas siswa sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, sesuai tabel di atas dengan data observasi.

Dari hasil observasi dan pelaksanaan siklus II dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Proporsi ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100%; 2) Pendekatan *Picture and Picture* telah berhasil dimanfaatkan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkahnya; 3) Akibat partisipasi aktif siswa dalam kerjasama kelompok, terjadi peningkatan aktivitas siswa. Selama dua siklus, siswa kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar tentang cuaca dan dampaknya terhadap manusia. Hal ini menyebabkan peningkatan hasil belajar IPA mereka pada tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan hasil belajar dan keterlibatan belajar menunjukkan bahwa hal ini terjadi.

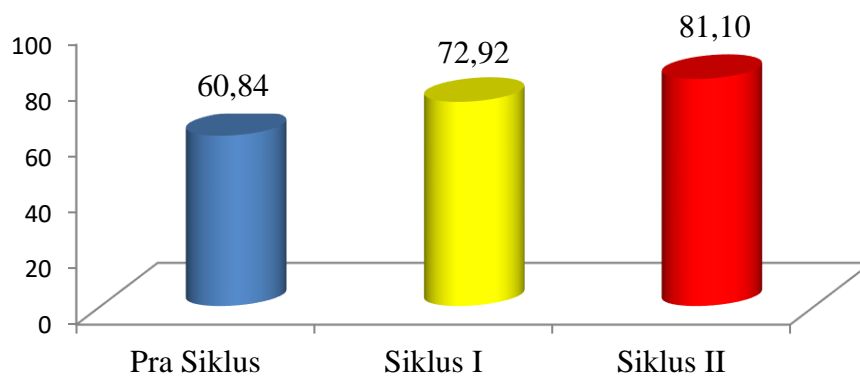
Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas yang pada pra siklus 60,84, meningkat menjadi 72,92 pada siklus I dan 81,10 pada siklus II. Tujuh siswa mampu lulus ujian KKM 65 pada pra siklus, 18 siswa lulus pada siklus I, dan 24 siswa lulus pada siklus II. Ketuntasan pra siklus sebesar 29,2%, ketuntasan siklus I sebesar 75%, dan ketuntasan siklus II sebesar 100%. Implementasi metode pembelajaran *Picture and*

*Picture* pada materi cuaca dan hasil dari siklus I dan II dapat ditarik kesimpulan bahwa di kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2023/2024, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.** Rekapitulasi Nilai Rata-rata Klasikal

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Pra Siklus	60,84
2.	Siklus I	72,92
3.	Siklus II	81,10

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada Pra Siklus , Siklus I dan siklus II, seperti pada diagram batang dibawah ini :



**Gambar 4.** Grafik Nilai Rata - Rata Klasikal

Implementasi metode pembelajaran *Picture and Picture* pada pelajaran cuaca dan pengaruhnya bagi manusia di Kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa.

Metode *Picture and Picture* adalah salah satu strategi pembelajaran yang memanfaatkan gambar atau visualisasi untuk merangsang keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan metode ini, khususnya di kelas III SDN 12 Panai Hilir, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berikut adalah analisis motivasi siswa setelah diterapkannya metode *Picture and Picture* dengan melihat beberapa indikator motivasi belajar.

Motivasi intrinsik, merupakan indikator penting dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, metode *Picture and Picture* membantu siswa untuk lebih tertarik pada materi pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan dalam metode ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga mempermudah mereka dalam memahami konsep yang lebih abstrak.

Setelah menggunakan metode *Picture and Picture*, dapat dilihat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi, terutama saat melihat gambar yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Contohnya, dalam pelajaran Matematika, siswa dapat mengidentifikasi dan menyusun urutan gambar dengan lebih mudah dan cepat, yang kemudian mendorong mereka untuk mengaitkan informasi visual tersebut dengan pemahaman mereka tentang konsep yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam tugas yang diberikan, dengan menunjukkan antusiasme yang lebih besar.

Selain itu, siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan gambar yang digunakan. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang dihadapi, karena mereka dapat melihat gambaran visual yang membantu memperjelas konsep yang sulit.

Motivasi juga dipengaruhi oleh dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar. Metode *Picture and Picture* memfasilitasi kebutuhan siswa untuk belajar secara lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan menghubungkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pelajaran, siswa merasa bahwa proses belajar menjadi lebih nyata dan tidak membosankan.

Dalam penerapan metode ini, siswa menunjukkan dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Mereka lebih aktif bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi ide dan solusi untuk menyusun gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Keinginan untuk mencapai hasil yang benar dalam menyusun gambar tersebut memotivasi mereka untuk lebih fokus dan bekerja dengan penuh perhatian.

Selain itu, metode ini mengakomodasi kebutuhan siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Misalnya, saat siswa diminta untuk membuat gambar atau diagram sendiri berdasarkan pelajaran yang diberikan, mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut tidak hanya berkaitan dengan hafalan, tetapi juga dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini secara langsung mempengaruhi tingkat motivasi siswa, di mana mereka merasa lebih termotivasi untuk mempelajari materi lebih dalam.

Metode *Picture and Picture* memiliki dampak positif terhadap sikap siswa dalam belajar. Mereka yang sebelumnya mungkin merasa kurang tertarik atau malas belajar, mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif setelah pembelajaran dengan metode ini. Siswa yang awalnya lebih pasif menjadi lebih berpartisipasi dan terlibat dalam diskusi atau aktivitas kelompok.

Salah satu indikator yang dapat diamati adalah peningkatan jumlah siswa yang aktif bertanya atau memberikan pendapat selama diskusi kelompok. Mereka merasa lebih nyaman berkomunikasi karena adanya gambar yang memfasilitasi pemahaman mereka. Di sisi lain, siswa yang sebelumnya enggan mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, kini menunjukkan ketertarikan lebih besar dan berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dari segi motivasi instrinsik untuk berhasil maupun dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa yang menggunakan metode ini cenderung lebih aktif, lebih tertarik pada materi pelajaran, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar. Dengan adanya elemen visual yang menyenangkan dan mempermudah pemahaman, motivasi siswa untuk belajar menjadi lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas III SDN 12 Panai Hilir.

## **PENUTUP**

Dari hasil perbaikan pembelajaran sejak kegiatan siklus I hingga kegiatan siklus II banyak peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia Mata Pelajaran IPA kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat diketahui yaitu: 1) Perbaikan implementasi pembelajaran dengan pendekatan *Picture and Picture* menunjukkan bahwa semangat belajar siswa meningkat. Metrik keberhasilan yang ditentukan telah dipenuhi oleh peningkatan ini. Nilai individu siswa meningkat secara signifikan. Akibatnya, baik rata-rata kelas maupun proporsi ketuntasan klasikal meningkat. Dengan peningkatan ini, terbukti bahwa menggunakan pendekatan *Picture and Picture* membantu meningkatkan pembelajaran; 2) Guru hendaknya lebih menguasai metode-metode pembelajaran yang lebih variatif agar dapat lebih mahami dan meningkatkan motivasi peserta didiknya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di kelas III 12 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2023/2024, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Bagi Guru, hendaknya selalu memahami akan implementasi penggunaan metode *Picture and Picture* yang berhubungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu siswa juga akan lebih bersemangat jika menjalani sistem pembelajaran yang bervariasi dan kerjasama yang erat dengan sesama guru dilingkungan kerja mereka; 2) Bagi penelliti untuk menyempurnakan metode ini atau menggabungkannya dengan pembelajaran lain, peneliti selanjutnya yang

ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya melakukannya untuk mendapatkan temuan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chamalah, Evi, S Pd, M Pd, Oktarina Puspita Wardani, S Pd, M Pd, and Unissula Press. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Edited by Muhammad Afandi. Semarang: UNISSULA Press, 2019.
- Elysia, Nova Ntobuo. *Model Pembelajaran Kolaboratif Jire Teori Dan Aplikasi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Press, 2018.
- Endah Ariani Madusari, Teuku Alamsyah, Evi Dihanti. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2017.
- Fitri Amalia. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sosial. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*, 2020.
- Haerullah. Ade, Hasan, Said. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar, 2019.
- Indah, Rantau. "Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Muatan IPA Peserta Didik Di Kelas IV SDN 98 / X Rantau Indah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021 / 2022." *Jurnal On Education* 04, no. 02 (2022): 770–83.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Nurani Ike. Jambi: Pustaka Media Guru, 2021.
- Johari, Sihes. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. Anugrah Utama Raharja*. Vol. 1. Lampung: Amugrah Utama Raharja, 2019.
- Kuraedah, St. "Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2018): 144–61.
- Kusnah, Nurul. *Teknik Pembelajaran Mutahir Solusi Pembelajarn K-13*. Edited by Iib Marzuqi. Jawa Timur: Pustaka Ilalang, 2018.
- Lubis, Fauzi, Rahmad. "Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 152–75.
- Mustakim, H Zaenal, and M Ag. *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit IAIN Press, 2019.
- Nana Hendracita. *Model-Model Pembelajaran SD*. Edited by Adapani. Bandung: Tofani Multikreasi Press, 2021.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Edited by Pandi Rais. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2019.
- Panjaitan, M B. *Model Pembelajaran Kreatif Inkuiri Untuk Membelajarkan Pemahaman*

*Konsep Dan Berpikir Kreatif Siswa SMP. Universitas Negeri Surabaya.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016.  
[http://akademik.uhn.ac.id/portal/public\\_html/FKIP/Muktar\\_Panjaitan/11\\_Buku\\_Petunjuk\\_Pelaksanaan\\_Pembelajaran.pdf](http://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/FKIP/Muktar_Panjaitan/11_Buku_Petunjuk_Pelaksanaan_Pembelajaran.pdf).

Prihatin, Yulianah. *Model Pembelajaran Inovatif*. Edited by Mely Rizki Suryanita. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.

Puspitasari, Siska. “Model Picture and Picture Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Siklus Air Di Kelas V SDN2 Tanggulanom.” *Proceeding of Biology Education* 3, no. 2 (2019): 94–104.

S, Ayu Purnamasari, Anggi Fitri, Yundri Akhyar, and Parlindungan Simbolon. “Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2019): 9–16.

Septiadi, Ervan. “Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah.” *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 3 (2017): 110–18.

Sri Hayati. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.

Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok, 2019.

Syarifuddin. “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture.” *Southeast Asia Journal Of Islamic Education* 02, no. 01 (2019): 51–66.

Taniredja, Tukiran. Faridli, Mifta, Edi. Harmianto, Sri. *Buku Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabet, 2018.

Usep Setiawan, Amit Saepul Malik, Irma Megawati, Dyah Wulandari, Asri Nurazizah. *Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar)*. Edited by Aas Masruroh. Jakarta: Widina, 2022.

Wardana, Ahdar Djamaluddin. *Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar*. Edited by Ahdar Djamaluddin. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2020.